

SINOPSIS

Kehamilan risiko tinggi merupakan kondisi yang memerlukan perhatian khusus karena berpotensi menimbulkan komplikasi serius bagi ibu dan janin. Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), angka kematian ibu (AKI) menunjukkan peningkatan pada tahun 2023 dan 2024. Pada tahun 2023, tercatat sebanyak 22 kematian ibu, sementara data tujuh bulan pertama tahun 2024 menunjukkan peningkatan kasus di beberapa kabupaten, seperti Kabupaten Sleman yang mengalami 8 kasus dan Kabupaten Bantul dengan 6 kasus. Meski demikian, jika dilihat secara tahunan, Kabupaten Bantul menunjukkan tren penurunan dari 9 kasus kematian ibu pada tahun 2023 menjadi 8 kasus pada tahun 2024. Data ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat upaya perbaikan, risiko kematian ibu akibat kehamilan risiko tinggi masih menjadi tantangan yang serius di wilayah tersebut.

Salah satu faktor risiko yang signifikan adalah kehamilan pada usia lebih dari 35 tahun, yang seringkali dikaitkan dengan komplikasi seperti abortus, kelahiran prematur, dan bayi berat lahir rendah (BBLR). Ibu hamil usia lanjut juga berisiko mengalami masalah kesehatan tambahan seperti tekanan darah tinggi, penyakit penyerta, dan riwayat komplikasi kehamilan sebelumnya. Statistik nasional memperlihatkan bahwa kematian ibu di Indonesia meningkat dari 4.005 kasus pada tahun 2022 menjadi 4.129 kasus pada tahun 2023, jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs) 2030 yang mengharapkan AKI kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup. Oleh karena itu, upaya deteksi dini, pemantauan intensif, dan edukasi kesehatan yang tepat sangat penting untuk menurunkan risiko dan meningkatkan keselamatan ibu serta bayi selama kehamilan dan persalinan.

Pada saat kunjungan ANC, kondisi umum ibu normal dan tidak ada keluhan berarti. Ny. SK, ibu hamil usia ≥ 35 tahun dengan kehamilan risiko tinggi, menjalani pemantauan rutin di Puskesmas Pajangan, Bantul. Persalinan berlangsung secara spontan tanpa komplikasi pada tanggal 9 April di Puskesmas Pajangan. Bayi laki-laki lahir dengan berat 3750 gram, cukup bulan, dan dalam

keadaan baik tanpa komplikasi. Ibu berencana menggunakan KB suntik 3 bulan setelah memberikan ASI Eksklusif.

Selama masa nifas, ibu tidak mengalami komplikasi serius. Pemantauan keadaan ibu dan bayi dilakukan melalui kunjungan nifas dan kunjungan neonatus, yang juga dibantu melalui komunikasi WhatsApp dan kunjungan rumah guna memastikan kesehatan keduanya. Kesimpulan dari asuhan ini adalah ibu hamil dengan kehamilan risiko tinggi usia ≥ 35 tahun di Puskesmas Pajangan, Bantul. Saran untuk bidan agar meningkatkan kualitas asuhan berkesinambungan dengan pemantauan kesehatan ibu dan janin secara ketat serta konseling intensif sehingga komplikasi dapat dideteksi sedini mungkin.